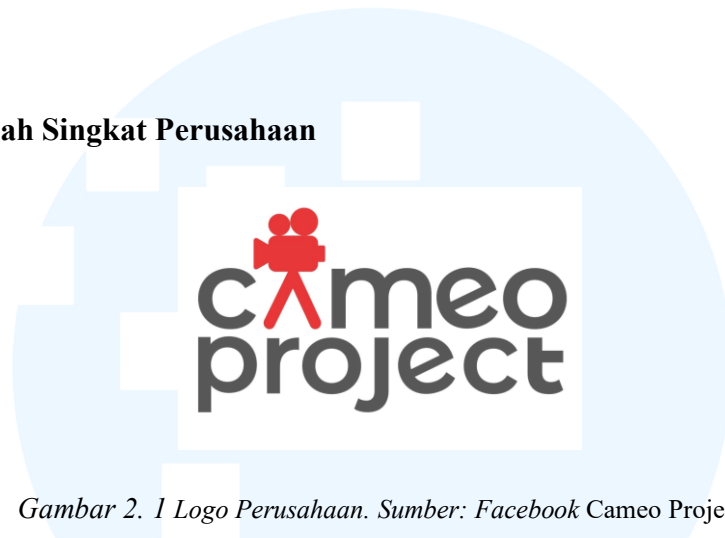


BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan. Sumber: Facebook Cameo Project

Cameo Project merupakan rumah produksi kreatif yang berbasis di Jakarta dan didirikan pada tahun 2008 oleh Martin Anugrah dan Andry Ganda. Awalnya berfokus pada fotografi dan videografi, Cameo Project kemudian berkembang menjadi Cameo Project dengan cakupan yang lebih luas, khususnya dalam produksi konten digital dan kreatif. Sejak bergabung ke *YouTube* pada tahun 2012, Cameo Project dikenal melalui karya-karya video komedi, sketsa, musik, hingga konten yang menyentuh isu sosial dan edukasi, yang berhasil menarik perhatian masyarakat luas.

Seiring perkembangannya, Cameo Project berada di bawah naungan Vision+ (MNC Group) sehingga kapasitas produksinya semakin besar, termasuk dalam menghadirkan original series seperti “*Bad Parenting*”, “*Twisted the Series*”, dan “*Arab Maklum*”. *Core business* perusahaan ini meliputi produksi konten digital, layanan *post-production*, serta manajemen talenta. Strategi pemasaran yang digunakan tidak hanya melalui kerja sama dengan klien, tetapi juga melalui portofolio kreatif di media sosial dan platform video.

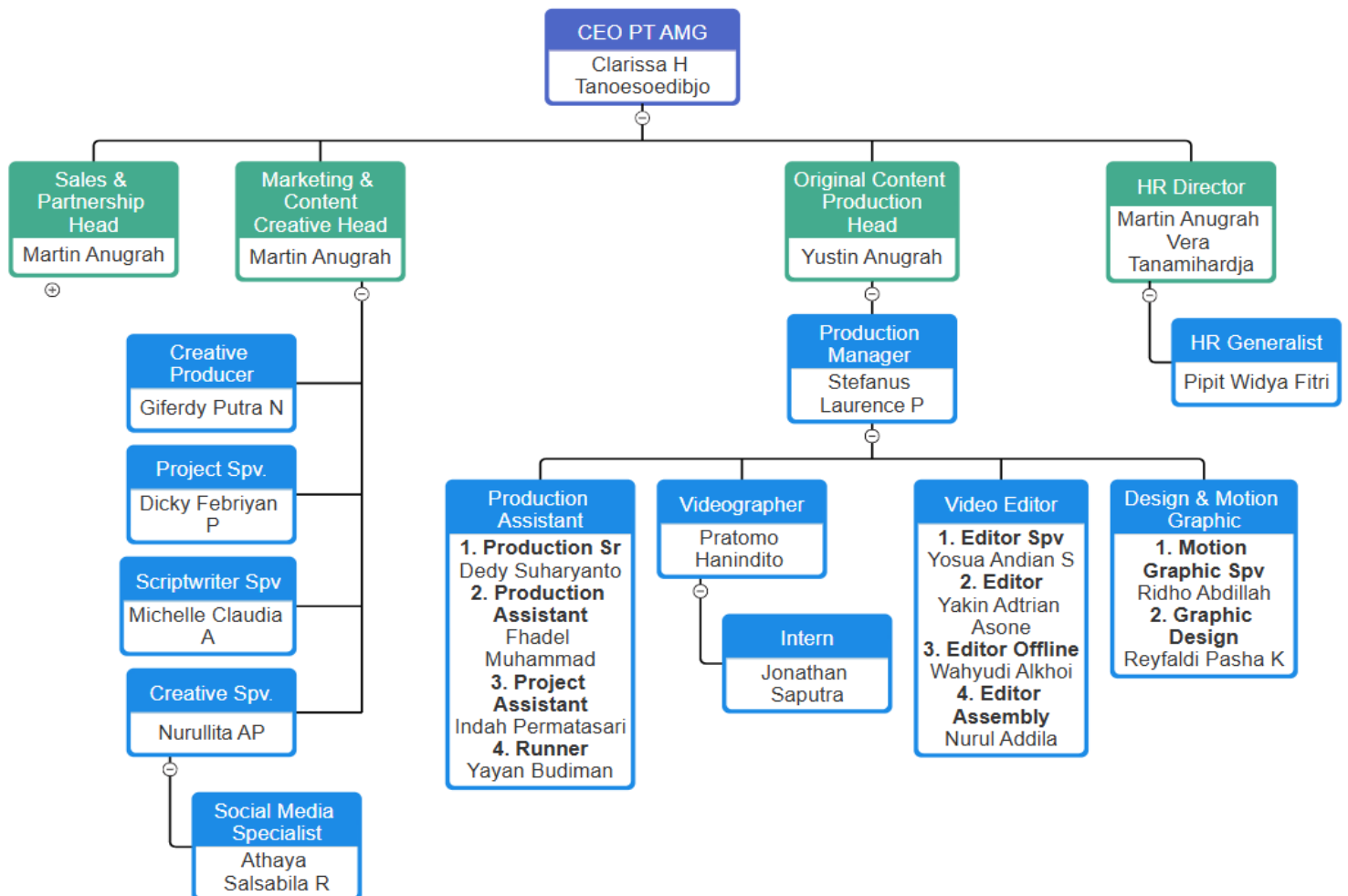
Hingga kini, Cameo Project telah menghasilkan ribuan konten dengan jutaan penonton serta lebih dari satu juta *subscriber* di *YouTube* mereka. Reputasi

tersebut menunjukkan bahwa Cameo Project tidak hanya berperan sebagai rumah produksi hiburan, tetapi juga sebagai wadah kreatif yang mampu menggabungkan inovasi, profesionalitas, dan kualitas untuk menjawab kebutuhan industri digital yang terus berkembang.

Strength	Cameo Project memiliki kekuatan utama pada reputasinya sebagai rumah produksi kreatif yang dikenal luas melalui kanal <i>YouTube</i> dan berbagai proyek digital. Dukungan dari grup media besar seperti MNC dan Vision+ memberikan akses yang luas terhadap jaringan distribusi serta sumber daya profesional yang memperkuat posisi perusahaan di industri kreatif. Selain itu, tim yang terdiri dari individu kreatif dan berpengalaman membuat Cameo Project mampu menghasilkan konten beragam dengan kualitas produksi yang tinggi, mulai dari video komedi hingga <i>web series</i> dan kampanye sosial.
Weakness	Kelemahan yang dihadapi Cameo Project terletak pada ketergantungan terhadap platform <i>YouTube</i> sebagai media utama publikasi konten. Ketika frekuensi unggahan menurun karena fokus pada proyek serial atau kerja sama besar, keterlibatan audiens dapat ikut menurun. Selain itu, perubahan tren digital yang cepat menuntut perusahaan untuk terus beradaptasi, baik dalam format video pendek maupun strategi distribusi konten, agar tetap relevan di tengah persaingan dengan kreator independen dan platform baru seperti <i>TikTok</i> atau <i>Instagram Reels</i> .
Opportunities	Peluang besar terbuka bagi Cameo Project melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk <i>brand</i> , instansi, maupun platform digital, untuk menghasilkan konten orisinal dan kampanye kreatif. Keterlibatan perusahaan di bawah naungan Vision+ juga memberikan peluang ekspansi ke pasar <i>over-the-top (OTT)</i> dengan produksi serial dan konten eksklusif.
Threats	Ancaman utama bagi Cameo Project adalah tingginya persaingan di industri konten digital. Pergeseran audiens yang lebih menyukai konten berdurasi singkat juga dapat mengurangi minat terhadap format video panjang yang menjadi ciri khas Cameo Project. Di samping itu, faktor eksternal seperti perubahan regulasi media digital dan meningkatnya biaya produksi juga dapat menjadi tantangan.

Tabel 2. 1 SWOT Analysis

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur Perusahaan. Sumber: Dokumentasi Perusahaan 2025

Struktur organisasi PT AMG atau Cameo Project terdiri dari beberapa divisi utama yang saling berkoordinasi untuk mendukung proses produksi dan pengembangan konten. Di tingkat tertinggi terdapat Clarissa H. Tanoesoedibjo selaku CEO yang bertanggung jawab atas arah strategis, kebijakan perusahaan, dan pengawasan seluruh kegiatan operasional agar sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Di bawahnya terdapat kepala departemen yang memimpin bidang *Sales & Partnership*, *Marketing & Content Creative*, *Original Content Production*, dan *Human Resources*. Setiap divisi memiliki tanggung jawab yang berbeda namun

saling berkaitan dalam menciptakan produksi audio-visual yang berkualitas dan profesional.

Jabatan *Sales & Partnership Head* yang dipegang oleh Martin Anugrah memiliki peran penting dalam menjalin serta mengembangkan kerja sama dengan berbagai mitra eksternal seperti klien, sponsor, maupun pihak media. Divisi ini bertugas memperluas jaringan kerja sama, mencari peluang bisnis baru, serta menjaga hubungan profesional jangka panjang untuk mendukung keberlangsungan proyek produksi. Dengan adanya divisi ini, Cameo Project dapat memperkuat posisi dan nilai komersial perusahaan di industri kreatif. Selain itu, bagian ini juga berfungsi sebagai penghubung antara pihak eksternal dan tim produksi internal.

Selanjutnya, *Marketing & Content Creative Head* juga dipimpin oleh Martin Anugrah yang bertanggung jawab atas strategi pemasaran dan arah kreatif konten perusahaan. Divisi ini memastikan setiap konten yang diproduksi memiliki nilai estetika, daya tarik visual, serta sesuai dengan identitas brand perusahaan. Di bawahnya terdapat posisi seperti *Creative Producer*, *Project Supervisor*, *Scriptwriter Supervisor*, dan *Creative Supervisor* yang berperan dalam pengembangan ide, penyusunan konsep cerita, serta penerjemahan ide kreatif menjadi bentuk visual. Divisi ini juga bekerja sama dengan *Social Media Specialist* untuk memastikan seluruh konten tersampaikan dengan baik ke audiens di berbagai platform digital.

Departemen *Original Content Production* yang dipimpin oleh Yustin Anugrah bertanggung jawab dalam pengawasan produksi *original content* seperti *web series*, video promosi, dan konten untuk platform Vision Plus. Posisi *Production Manager* mengatur jalannya kegiatan produksi dan memastikan kebutuhan teknis seperti kamera, lighting, serta kru terpenuhi dengan baik. Di bawahnya terdapat *Videographer*, *Production Assistant*, *Video Editor*, dan *Design & Motion Graphic* yang berperan langsung dalam proses teknis pembuatan konten. Masing-masing posisi memiliki fungsi penting dalam memastikan hasil akhir video sesuai dengan konsep kreatif yang telah dirancang sebelumnya.

Terakhir, divisi *Human Resources (HR)* yang dikepalai oleh Vera Tanamihardja bersama *HR Generalist* Pipit Widya Fitri bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan. Divisi ini mengatur proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan serta menjaga lingkungan kerja yang profesional dan kondusif. Selain itu, HR juga memastikan setiap karyawan bekerja sesuai dengan standar dan nilai perusahaan. Dengan struktur organisasi yang terarah ini, PT AMG mampu menciptakan sistem kerja yang efektif dan mendukung terciptanya produksi konten yang kreatif serta berkualitas tinggi.

